



Analisis Perubahan Perilaku Pada Ruang Publik di Kota Balikpapan Dalam Mewujudkan Kota Cerdas

Diszha Ratmananda^{1}, Mega Ulimaz¹*

^{1*} Department of Urban And Regional Planning, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia.

Corresponding email: diszhar@gmail.com

Received: 25/September/2024

Accepted: 27/ September/2024

Revised: 26/ September/2024

published: 30/ September/2024

[Article from Seminar Nasional dan Kongres ASPI ke XII Tahun 2023]

To cite this article:

Ratmananda, D., Ulimaz, M., (2024). Analisis Perubahan Perilaku Pada Ruang Publik di Kota Balikpapan dalam Mewujudkan Kota Cerdas. *SPECTA Journal of Technology*, 8(2), 146-161. <https://10.35718/specta.v8i2.1210>

Abstract

The more a city develops, the higher the need for public space. Balikpapan City is the most populous city in East Kalimantan Province which requires larger public spaces than other cities. The city of Balikpapan has open public spaces and closed public spaces for interaction and activities. In the past, the people of Balikpapan city tended to visit public spaces only as a place to relax and recreate in public green open spaces. As time goes by and public space facilities develop, there are changes in people's behavior that are starting to be seen in line with the development of various activities in public spaces. This can be seen because the aim of current city development is to create various new public spaces following new developments to attract visitors to do activities in them without moving. Therefore, this research aims to determine the highest behavioral changes that occur in public spaces in Balikpapan City using qualitative methods. Data was collected using questionnaires and interviews distributed in public spaces in the city of Balikpapan and analyzed using qualitative descriptive methods to describe open and closed behavior that occurred in public spaces to compare behavior that occurred in public spaces in 2023 and several years earlier. The results of this research show the dominant behavior carried out by people in public spaces, such as gathering, taking photos, making videos, enjoying new facilities provided by public space managers, doing assignments and working. The highest behavioral changes in Balikpapan were in the Super Block and Mall Plaza Balikpapan. This research can be a reference to see the readiness of the community in facing urban development in realizing a smart city through the development of public spaces by taking into account the dominant habits and activities carried out by the community in public spaces.

Keywords: Visitors, Behavior Change, Public Space

Abstrak

Semakin berkembangnya suatu kota maka kebutuhan ruang publik semakin tinggi. Kota Balikpapan merupakan kota terpadat di Provinsi Kalimantan Timur yang membutuhkan ruang publik lebih besar dibandingkan kota lainnya. Kota Balikpapan memiliki ruang publik terbuka dan ruang publik tertutup untuk berinteraksi dan beraktivitas. Dahulu masyarakat kota Balikpapan cenderung mengunjungi ruang publik hanya sebagai tempat bersantai dan rekreasi di ruang terbuka hijau publik. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya fasilitas ruang publik, terdapat perubahan perilaku masyarakat yang mulai terlihat searah dengan berkembangnya berbagai aktivitas di ruang publik. Hal tersebut terlihat karena tujuan pembangunan kota saat ini untuk menciptakan berbagai ruang publik baru mengikuti perkembangan baru untuk menarik pengunjung beraktivitas didalamnya tanpa berpindah tempat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku tertinggi yang terjadi pada ruang publik di Kota Balikpapan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara yang disebar pada ruang publik di kota Balikpapan dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perilaku terbuka dan tertutup yang terjadi di ruang publik untuk membandingkan perilaku yang terjadi di ruang publik pada tahun 2023 dan beberapa tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku dominan yang dilakukan masyarakat saat di ruang publik seperti berkumpul, berfoto, membuat video, menikmati fasilitas baru yang disediakan pihak pengelola ruang publik, mengerjakan tugas dan bekerja. Perubahan perilaku tertinggi berada di Balikpapan Super Block dan Mall Plaza Balikpapan. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melihat kesiapan masyarakat dalam menghadapi perkembangan kota dalam mewujudkan kota cerdas melalui pengembangan ruang publik dengan mempertimbangkan kebiasaan dan aktivitas dominan yang dilakukan masyarakat di ruang publik.

Kata Kunci: Pengunjung, Perubahan Perilaku, Ruang Publik

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan suatu kota akan mempengaruhi adanya peningkatan intensitas aktivitas, kegiatan dan pergerakan yang membutuhkan ruang sebagai wadah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ruang menjadi komponen yang sangat penting dalam lingkungan dan perilaku manusia. Ruang memberikan wadah dalam terjadinya interaksi maupun komunikasi sosial yang terjadi. Sehingga, ruang akan berhubungan erat pada aktivitas dan perilaku manusia. Pertumbuhan penduduk akan berdampak pada tuntutan ruang publik sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Ruang publik menjadi aspek penting dalam ketersediaan sarana dan prasarana pada pembangunan kota sehingga penduduk memiliki ruang untuk berinteraksi dan menimbulkan hubungan sosial dalam bermasyarakat (Nu'man Al Ghifari et al., 2020)

Ruang publik merupakan suatu ruang yang mewadahi masyarakat untuk berkumpul dan memenuhi kebutuhan dalam kepentingan publik, seperti melakukan berkumpul, rekreasi, melihat-lihat taman, jalan-jalan, olahraga, tempat edukasi hingga menjadi tempat berjualan. Ruang publik dapat difungsikan hanya untuk duduk-duduk sekedar melihat orang lewat atau memperhatikan kegiatan seseorang di sekitar ruang publik tersebut. Ruang publik dapat diakses

oleh kalangan apa saja, tidak memandang gender, umur, dan status sosial (Hantono, 2019). Oleh karena itu, ruang publik menjadi salah satu tujuan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas karena tidak ada batasan dan mudah diakses oleh masyarakat.

Perilaku merupakan hasil dari interaksi manusia dengan lingkungan pada suatu ruang. Kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan. Manusia secara individu tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan dan kondisi sekitarnya karena adanya suatu kepentingan. Pada ruang publik terdapat interaksi yang terjadi di dalamnya, semakin positif ruang publik tersebut maka semakin positif interaksi yang dihasilkan. Kondisi ruang publik dapat mempengaruhi perilaku suatu individu (Oktaviana, 2015). Kondisi ruang terbuka publik mempengaruhi perilaku masyarakat, yang merupakan indikator utama dengan mencerminkan persepsi, perasaan, dan kebutuhan masyarakat (Han Suyan et al., 2022). Sehingga, berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kondisi ruang publik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat karena interaksi terjadi di dalam ruang publik tersebut.

Kota Balikpapan termasuk dalam kota terpadat di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini membuat kebutuhan ruang publik lebih besar dibandingkan kota lainnya. Kota Balikpapan memiliki berbagai jenis ruang publik seperti ruang terbuka hijau publik, *mall*, lapangan olahraga, hingga apartemen yang dimanfaatkan sebagai ruang publik. Ruang publik di Kota Balikpapan tidak hanya milik pemerintah yang bebas diakses oleh masyarakat, tetapi juga terdapat ruang publik bersifat privat milik swasta yang dibuka dengan tarif tertentu. Ketersediaan beragam ruang publik di Kota Balikpapan dimanfaatkan masyarakat kota Balikpapan untuk beraktivitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Perkembangan kota searah dengan perkembangan fasilitas dan infrastruktur di dalamnya. Hal tersebut membuat ruang publik terus semakin berkembang karena pembangunan untuk menciptakan ruang publik baru seperti *mall*, perkantoran, dan apartemen hanya bertujuan untuk menarik pengunjung ke dalam bangunan sehingga pengunjung dapat beraktivitas bebas di dalamnya sehingga mengakibatkan tata ruang kota yang menjadi tidak teratur karena pembangunan tidak hanya tertuju pada satu titik wilayah (menyebar). Persebaran pembangunan pada ruang publik yang beragam menjadikan daya tarik ruang publik mulai berkembang sehingga menimbulkan adanya perubahan perilaku yang dilakukan masyarakat pada suatu ruang publik. Perilaku yang terjadi dalam ruang publik dapat dilihat berdasarkan dari kondisi eksisting ruang publik, motif pengunjung ke ruang publik, dan aktivitas yang dilakukan di ruang publik. Ruang publik memiliki berbagai kondisi untuk mendorong terjadinya berbagai aktivitas sehingga berhubungan erat untuk menjadi alasan pengguna ruang publik untuk mengunjungi ruang publik (Koohsari et al., 2015). Kebiasaan menjadi sarana untuk mempertahankan perilaku baru dari waktu ke waktu. Kebiasaan juga dapat memicu seseorang dalam berperilaku di suatu tempat, karena dengan adanya kebiasaan maka seseorang akan lebih sering mengunjungi tempat tersebut dibandingkan tempat lainnya (Gardner, 2022). Selain itu, prinsip perilaku akibat pengaturan, komunikasi, sosial-budaya dari suatu kepribadian seseorang membuat munculnya interaksi yang terjadi dalam ruang publik (Korkia et al, 2014).

Perubahan perilaku masyarakat di ruang publik berkaitan dengan perkembangan kota cerdas karena ketika masyarakat mulai lebih aktif berpartisipasi dalam penggunaan dan pemanfaatan ruang publik akan berdampak pada responsif seseorang dalam mengikuti kemajuan teknologi untuk mempermudah akses informasi, layanan publik, dan penggunaan fasilitas publik sehingga mendorong pemerintah untuk berinvestasi dalam sistem informasi dan teknologi yang inovatif. Dengan demikian, perubahan perilaku ini tidak hanya memengaruhi

cara ruang publik dirancang dan digunakan, tetapi juga mendorong transformasi kota menjadi lebih pintar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku yang terjadi di ruang publik, dan perubahan perilaku yang terjadi pada ruang publik di Kota Balikpapan untuk melihat kesiapan masyarakat dalam menghadapi perkembangan dalam mewujudkan kota cerdas berdasarkan perilaku masyarakat yang dilakukan. Hal tersebut tentunya membuat pengembangan kota cerdas akan berkelanjutan karena dilakukan dengan menyesuaikan perilaku yang dilakukan pengunjung di ruang publik.

Ruang publik merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari aspek dinamika sosial. Ruang publik juga berfungsi untuk memberikan nilai tambah bagi lingkungan, misalnya dilihat dari segi estetika kota, pengendalian pencemaran udara, pengendalian iklim mikro, dan memberikan image dari suatu kota (Purwanto, 2014). Ruang publik merupakan suatu tempat untuk berkumpul, berjalan jalan, berkendara, berolahraga, bertemu serta saling sapa sehingga menimbulkan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Ruang publik menjadi bagian dari karakteristik kota dalam menunjang standar perkotaan seperti bersih dan tertata rapi (Gazali, 2017).

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan bentuk respon terhadap perubahan lingkungan yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup merupakan suatu respon yang tidak dapat diamati secara jelas dari luar, misalnya saat respon atau tindakan seseorang masih berbentuk perasaan, persepsi dan perhatian dalam menerima tindakan tersebut. Perilaku terbuka merupakan perilaku terbuka merupakan bentuk respon dari seseorang yang dapat diamati secara jelas baik itu dalam bentuk tindakan maupun sikapnya, contohnya saat seseorang melakukan aktivitas terlihat seperti sedang berlari, duduk dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor eksogen. Faktor genetik merupakan perilaku yang dilakukan dalam individu atau diri sendiri. Faktor eksogen merupakan faktor penyebab perubahan perilaku dari luar individu seperti pendidikan, pekerjaan dan usia (Sholihin, 2022). Perilaku dalam ruang publik dapat didasari atas motif penggunaan ruang publik, contohnya ruang terbuka publik seperti taman dan ruang hijau adalah elemen lingkungan untuk mendorong berbagai perilaku aktivitas fisik. Berbagai aspek ruang publik (misalnya, kedekatan, ukuran, kualitas) dan aktivitas fisik menjadi hubungan yang erat yang menjadi alasan dalam penggunaan ruang publik sehingga perancangan kota dan merancang ruang publik diperlukan dalam mendorong aktivitas masyarakat (Koohsari et al., 2015). Selain itu, kebiasaan dapat berubah karena adanya kondisi luar yang mempengaruhi (Büyüksahin, 2022). Kebiasaan membuat seseorang akan lebih sering mengunjungi suatu tempat dan berpengaruh pada waktu kunjungan (Gardner, 2022). Interaksi dapat berupa antar individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. Interaksi menjadi sesuatu yang dihasilkan dari kumpulan perilaku yang terjadi (Wawan, 2012). Akibat pengaturan, komunikasi, sosial-budaya dari suatu kepribadian seseorang membuat munculnya interaksi yang terjadi (Korkia et al, 2014). Kualitas ruang publik yang buruk membuat aktivitas tidak berjalan dengan baik, pada lingkungan ekonomi yang rendah membuat ketersediaan kualitas fasilitas yang lebih rendah dibandingkan daerah yang lebih makmur (Vieira et al., 2013).

2. Metode

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung ruang publik di Kota Balikpapan. Ruang publik pada penelitian ini adalah ruang publik terbuka dan ruang publik tertutup di Kota Balikpapan seperti plaza atau pusat perbelanjaan, pasar, taman, pantai dan ruang terbuka publik lainnya. Selain itu, terdapat kriteria ruang publik yang akan diteliti yaitu sebagai wadah untuk mengkomunikasikan informasi dan pandangan, tempat berlangsungnya berbagai aktivitas, tempat berlangsungnya interaksi, memiliki akses bebas dan terletak di

luar maupun dalam ruangan. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena peneliti tidak mendapatkan data mengenai jumlah pengunjung di ruang publik tersebut.

Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dan wawancara kepada pengunjung di ruang publik. Sampel yang diambil dalam peneliti ini diambil dari pengunjung ruang publik di Kota Balikpapan. Pada penarikan sampel digunakan rumus Lemeshow karena tidak adanya data mengenai jumlah populasi pada penelitian. Dibutuhkan 244 responden yang akan terbagi pada 38 unit ruang publik di kota Balikpapan untuk membantu jalannya penelitian. Pada setiap ruang publik akan diambil 6 hingga 7 responden. Berikut ini merupakan tabel ruang publik yang akan diteliti dengan jumlah respondennya.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini diharapkan dapat mengetahui perilaku terbuka dan perilaku tertutup yang dilakukan pengunjung di ruang publik, serta perubahan perilaku yang terjadi di ruang publik berdasarkan perilaku yang dilakukan pengunjung di ruang publik, tujuan responden ke ruang publik, waktu kunjungan, dan interaksi yang dilakukan responden dalam ruang publik. Variabel penelitian diperoleh dari hasil kajian literatur tentang daya tarik di ruang publik.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian
Jenis Jenis Perilaku	Perilaku terbuka
	Perilaku tertutup
Motif penggunaan ruang publik	Aktivitas
Kebiasaan	Seberapa sering orang mengunjungi ruang public
	Waktu kunjungan
Interaksi	Interaksi yang terjadi di ruang publik

Sumber: Analisis Penulis, 2023

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari sampel sebanyak 244 responden pengunjung ruang publik yang berada pada 38 ruang publik di Kota Balikpapan. Pengunjung yang dipilih menjadi sampel adalah pengunjung yang sudah mengunjungi ruang publik lebih dari 1 kali kunjungan. Kota Balikpapan memiliki berbagai jenis ruang publik.

Pada penelitian ini ruang publik dibedakan menjadi dua kriteria yaitu ruang publik terbuka dan ruang publik tertutup. Ruang publik terbuka adalah ruang publik yang memiliki bentuk terbuka dan dapat menampung aktivitas maupun pertemuan di udara terbuka sehingga memungkinkan terjadinya interaksi di dalamnya seperti Taman 3 Generasi, Hutan Kota Sepinggan, Grand City, Taman Tugu Adipura, Foni Lapangan, Lapangan Merdeka, dan BSCC Dome cenderung digunakan untuk olahraga dan kumpul-kumpul karena pepohonan dan suhu yang nyaman untuk melakukan olahraga. Sedangkan, Hutan Mangrove Graha Indah, Balikpapan Kebun Raya, Wisata Hutan Bambu, Wisata Meranti, Kampung Warna Warni, Kampung Kangkung, dan Hutan Mangrove Margasari cenderung dijadikan tempat wisata alam atau pendidikan wisata sehingga pengunjung cenderung suka jalan-jalan. Pantai Manggar, Pantai Lamaru, Pantai Kilang, Pantai Kemala, Monumen perjuangan, dan Taman Bekapai memiliki visual yang dapat dilihat oleh pengunjung, rekreasi, tempat berkumpul keluarga dan sebagainya karena tersedianya berbagai penunjang kegiatan fasilitas. Berikut ini merupakan contoh kondisi eksisting pada ruang publik terbuka.



Gambar 1 (a). Kondisi Eksisting Hutan Mangrove Margomulyo Sebagai Tempat Rekreasi Dan Edukasi



Gambar 1 (b). Kondisi Eksisting Kampung Warna Warni Teluk Seribu Sebagai Kampung Wisata



Gambar 1 (c). Kondisi Eksisting Pantai Lemaru Sebagai Tempat Rekreasi, Wisata, Family Gathering Dan Berkumpul

Adanya perbedaan dari ruang publik terbuka yaitu ruang publik tertutup memiliki letak didalam suatu bangunan, tetapi dapat tetap mewadahi aktivitas dan pertemuan untuk menghasilkan interaksi antar manusia. Ruang publik tertutup adalah Transmart Balikpapan, Living Plaza, Mall Balikpapan Baru, Rapak Plaza Balikpapan, Mall Gajah Mada, Mall Balikpapan Plaza, dan Mall Ocean Square yang memiliki berbagai fasilitas umum untuk menunjang berbagai kegiatan dengan fasilitas utama yang lengkap seperti berbelanja, makan, tempat bermain, nonton film dan lain-lain. Sementara itu, pada Plaza Kebun Sayur, dan Pasar Inpres Kebun Sayur cenderung hanya untuk memenuhi kebutuhan belanja karena tidak ada fasilitas penunjang yang menarik di dalamnya. Selain itu, terdapat juga Pasar Sepinggian, Pasar Butun, Manggar Pasar, Pasar Klandasan, Pasar Baru, dan Pasar Pandan Sari cenderung hanya berbelanja dengan visual pasar tradisional tanpa memiliki fasilitas yang lengkap di dalamnya. Berikut ini merupakan contoh kondisi eksisting pada ruang publik tertutup.



Gambar 2 (A). Kondisi Eksisting Pasar Kebn Sayur Yang Menjual Berbagai Jenis Oleh Oleh Khas Kota Balikpapan



Gambar 2 (B). Kondisi Eksisting Mall Balikpapan Super Block Yang Menjadi Pusat Perbelanjaan Terbesar Di Balikpapan



Gambar 2 (C). Kondisi Eksisting Mall Plaza Balikpapan Yang Memiliki Taman Pada Bagian Belakang Mall Dengan Pemandangan Laut dan Pepohonan

Pada ruang publik memiliki dua jenis perilaku yang dilakukan pada ruang publik yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku tertutup adalah suatu respon yang tidak dapat diamati secara jelas dari luar. Perilaku terbuka adalah bentuk respon dari seseorang yang dapat diamati secara jelas baik itu dalam bentuk tindakan maupun sikapnya, misal saat seseorang melakukan aktivitas terlihat seperti olahraga, makan, minum dan lainnya. (Notoatmodjo, 2012). Berikut ini merupakan perilaku terbuka yang terjadi pada ruang publik di Kota Balikpapan.

Tabel 3. Perilaku Terbuka dan Perilaku Tertutup Yang Terjadi di Ruang Publik

No	Ruang Publik	Kelurahan	Sampel (Responden)
		Ruang Publik Terbuka	
1	Taman Generasi	Duduk berinteraksi, berbicara, jogging, berfoto, jalan-jalan, bermain handphone, mengambil video dan berdiskusi	Duduk diam tanpa interaksi dan bersenda gurau
2	Hutan Kota Sepinggan	Duduk berinteraksi, refleksi, makan, minum, berbicara, jalan-jalan, dan bermain handphone	Duduk diam tanpa interaksi dan bersenda gurau
3	BSCC Dome	Duduk berinteraksi, berbicara, jogging, berfoto, jalan-jalan, dan bermain handphone	Duduk diam tanpa interaksi dan bersenda gurau
4	Grand City	Jalan jalan, jogging, makan, minum, duduk berinteraksi, berdiskusi/ berkumpul, berfoto, mengambil video, bermain handphone dan berbicara	Mengamati seseorang, duduk diam tanpa interaksi dan bersenda gurau
5	Mangrove Graha Indah	Jalan jalan, duduk berinteraksi, berfoto, mengambil video, bermain handphone dan berbicara	Bersenda gurau
6	Kebun Raya Balikpapan	Duduk berinteraksi, berbicara, berdiskusi/ berkumpul, berfoto, dan jalan jalan	Bersenda gurau dan mengamati sekeliling kondisi eksisting
7	Wisata Hutan Bambu Wanadesa	Jalan jalan, duduk berinteraksi, berdiskusi, berfoto, mengambil video, bermain handphone dan berbicara	Bersenda gurau
8	Wisata Meranti	Duduk berinteraksi, makan, minum, berbicara, bermain handphone, berfoto, mengambil video dan jalan jalan	-
9	Wisata Kampung Warna Warni	Duduk berinteraksi, jogging, makan, minum, bermain handphone, memancing, berfoto, bermain dengan anak, berbicara, dan jalan jalan	Mengamati seseorang dan suasana taman
10	Pantai Manggar	Duduk berinteraksi, makan, minum, berbicara, bermain handphone, berfoto, mengambil video, berenang/ bermain air merokok dan jalan jalan	Bersenda gurau, berbaring (sendiri), dan menikmati pemandangan pantai
11	Pantai Lamaru	Duduk berinteraksi, makan, minum, berbicara, bermain air/ berenang/ bermain pasir pantai, menyewa mobil golf, bermain handphone, berfoto, mengambil video, jogging, merokok dan jalan jalan	Berbaring (sendiri), dan menikmati suasana pantai

No	Ruang Publik	Kelurahan	Sampel (Responden)
12	Taman Tugu Adipura	Duduk berinteraksi, berbicara, jogging, berfoto, jalan-jalan, bermain handphone, dan refleksi	Berbaring (sendiri), berenda gurau, duduk tanpa interaksi, dan mengamati seseorang
13	Kampung Kangkung (Kang Bejo)	Jalan jalan, berfoto, berbicara, duduk berinteraksi, bermain handphone dan bermain dengan anak	Bersenda gurau dan duduk tanpa interaksi
14	Lapangan Merdeka	Jalan jalan, jogging, bermain sepeda, makan, minum, duduk berinteraksi, bermain dengan anak, berfoto, mengambil video, bermain handphone dan berbicara	Mengamati seseorang, duduk diam tanpa interaksi dan bersenda gurau
15	Pantai Kilang	Jalan jalan, makan, minum, duduk berinteraksi, berfoto, mengambil video, bermain handphone dan berbicara	Duduk tanpa interaksi, menikmati pemandangan dan mengamati seseorang
16	Pantai Kemala	Duduk berinteraksi, berbicara, bermain handphone, berfoto, makan, minum, merokok, jalan jalan, bermain pasir dengan anak, dan bermain air laut	Bersenda gurau, duduk tanpa interaksi, menikmati pemandangan dan mengamati seseorang
17	Taman Bekapai	Makan, minum, refleksi, berfoto, duduk berinteraksi, bermain handphone, jalan jalan, dan berbicara	Duduk tanpa interaksi, mengamati seseorang dan berbaring
18	Monumen Perjuangan	Makan, minum, berfoto, mengambil video, bermain dengan anak, duduk berinteraksi, bermain handphone, jalan jalan, berenang, berkumpul/ berdiskusi dan berbicara	Duduk tanpa interaksi, mengamati seseorang dan menikmati pemandangan
19	Kampung Pinisi	Berbicara, duduk berinteraksi, makan, minum, jalan jalan, bermain handphone dan berfoto	Duduk diam tanpa interaksi, dan bersenda gurau
20	Hutan Mangrove Margasari	Berbicara, duduk berinteraksi, jalan jalan, bermain handphone dan berfoto	Bersenda gurau, duduk tanpa interaksi, dan menikmati pemandangan
21	Lapangan Foni	Duduk berinteraksi, berbicara, jogging, olahraga, minum, makan jalan-jalan, dan bermain handphone	Duduk tanpa interaksi dan mengamati seseorang
22	Hutan Mangrove Margo Mulyo	Berbicara, duduk berinteraksi, jalan jalan, bermain handphone dan berfoto	Bersenda gurau, duduk tanpa interaksi, dan menikmati pemandangan
Ruang Publik Tertutup			
23	Balikpapan Super Bloc k(BSB)	Membeli barang, jalan jalan, bermain handphone, duduk berinteraksi, makan, minum, berfoto, nonton film, bermain funstation, nugas (mengerjakan tugas di coffee shop) dan berbicara	Window shopping, duduk diam tanpa interaksi, mengamati seseorang, mengamati pemandangan (pantai BSB) dan bersenda gurau
24	Transmart Balikpapan	Membeli barang, duduk berinteraksi, berbicara, berfoto, jalan-jalan, bermain handphone, bekerja (mengerjakan kerjaan di coffee shop), ngambil uang di ATM, dan berdiskusi	Window shopping, duduk diam tanpa interaksi, bersenda gurau, dan mengamati seseorang

No	Ruang Publik	Kelurahan	Sampel (Responden)
25	Living Plaza	Membeli barang, duduk berinteraksi, berbicara, berfoto, jalan-jalan, bermain, handpone, nonton film, makan, minum, berfoto dan berdiskusi	Bersenda gurau, dan duduk diam tanpa interaksi
26	Mall Balikpapan Baru	Membeli barang, duduk berinteraksi, berbicara, jalan-jalan, bermain handpone, makan, minum, bekerja (mengerjakan kerjaan di coffee shop), dan berdiskusi	Window shopping, duduk diam tanpa interaksi, bersenda gurau, dan mengamati seseorang
27	Rapak Plaza Balikpapan	Membeli barang, duduk berinteraksi, berbicara, jalan-jalan, bermain handpone, makan, dan minum	Window shopping, duduk diam tanpa interaksi, bersenda gurau, dan mengamati seseorang
28	Mall Plaza Balikpapan	Membeli barang, jalan jalan, bermain handpone, duduk berinteraksi, makan, minum, dan berbicara	Window shopping, duduk diam tanpa interaksi, dan bersenda gurau
29	Mall Ocean Square	Makan, minum, jalan jalan, membeli barang, berbicara, nonton film, duduk berinteraksi	Window shopping, duduk diam tanpa interaksi, dan bersenda gurau
30	Plaza Kebun Sayur	Membeli barang, jalan jalan, bermain handpone, duduk berinteraksi, dan berbicara	Window shopping, dan duduk tanpa berinteraksi
31	Mall GajahMada	Membeli barang, jalan jalan, bermain handpone, duduk berinteraksi, dan berbicara	Window shopping, dan duduk tanpa berinteraksi
32	Pasar Klandasan	Makan, minum, membeli barang, jalan jalan, bermain handpone, berbicara, dan duduk berinteraksi	Duduk diam mengamati seseorang dan melihat-lihat barang
33	Pasar Sepinggan	Bermain handpone, membeli barang, dan berbicara	Duduk diam mengamati seseorang dan melihat-lihat barang
34	Pasar Butun	Membeli barang, bermain handpone, berbicara, duduk berinteraksi dan jalan jalan	Mengamati seseorang dan window shopping
35	Pasar Manggar	Bermain handpone, membeli barang, jalan-jalan dan berbicara	Window shopping
36	Pasar Baru	Bermain handpone, membeli barang, jalan- jalan dan berbicara	Window shopping
37	Pasar Inpres Kebun Sayur	Membeli barang, makan, minum, bermain handpone, berbicara, membeli oleh oleh, dan jalan jalan	Duduk diam tanpa interaksi dan window shopping
38	Pasar PandanSari	Membeli barang, berbicara, bermain handpone dan jalan jalan	Duduk diam tanpa interaksi dan window shopping

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perilaku terbuka yang rata rata dilakukan pada ruang publik terbuka adalah duduk berinteraksi, bermain handpone, jalan jalan, berbicara, makan, dan minum. Sedangkan, perilaku tertutup yang dilakukan pada ruang publik terbuka adalah duduk tanpa interaksi karena sendiri ke ruang publik, mengamati seseorang dan bersenda gurau dengan orang lain. Selain itu, terdapat perilaku terbuka pada ruang publik tertutup yang dilakukan yaitu membeli barang, bermain handpone, berbicara, jalan jalan, makan dan minum. Pada ruang publik tertutup terdapat juga perilaku tertutup yang rata rata

dilakukan adalah duduk diam tanpa interaksi dan melihat-lihat barang. Berikut ini merupakan foto perilaku terbuka yang dilakukan di ruang publik.



Gambar 3 (a). Perilaku Terbuka Pengunjung Bermain Handphone dan Berbelanja di Transmart Balikpapan



Gambar 3 (b). Perilaku Terbuka Saat Pengunjung Berfoto, Bermain Pasir Pantai dan Bermain Air di Pinggir Pantai Manggar

Selain itu, terdapat perilaku tertutup yang dilakukan di ruang publik. Berikut ini merupakan foto perilaku tertutup yang dilakukan di ruang publik.



Gambar 4 (a). Perilaku Tertutup Yang Dilakukan Pengunjung Yaitu Window Shopping Dengan Melihat-lihat Barang di Salah Satu Stand Toko Baju Pada Plaza Balikpapan



Gambar 5 (b). Perilaku Tertutup Yang Dilakukan Pengunjung Dengan Duduk Sendiri Tanpa Interaksi Yang Hanya Mengamati Kondisi Sekitar Taman Bekapai

3.1. Analisis Perubahan Perilaku Berdasarkan Daya Tarik Ruang Publik di Kota Balikpapan

Setiap ruang publik memiliki fasilitas, visual, dan daya tarik yang berbeda. Perbedaan fasilitas yang ditawarkan kepada pengunjung mempengaruhi adanya perubahan perilaku yang terjadi pada setiap ruang publik karena perkembangan ruang publik akan searah dengan perkembangan perilaku dan alasan seseorang mengunjungi ruang publik. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan karena fasilitas memberikan kemudahan kepada para pengunjung atau konsumen dalam melaksanakan aktivitas dan kegiatan sehingga pengunjung tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut (Arianto, N et al., 2018). Hal tersebut membuat adanya perubahan perilaku dari setiap ruang publik. Berikut ini merupakan deskripsi mengenai perubahan perilaku yang terjadi di ruang publik.

1) Monumen Perjuangan Rakyat

Monumen Perjuangan memiliki perubahan perilaku terbanyak dibandingkan ruang publik terbuka lainnya. Perubahan perilaku yang terjadi adalah *family gathering*, nongkrong di cafe, menonton live music, dan kuliner. Perubahan perilaku terjadi karena pada Monumen Perjuangan mulai berkembang dengan adanya cafe dan tempat makan baru yang berada dekat dengan area Monumen Perjuangan dan memiliki pintu masuk utama yang sama dengan Monumen Perjuangan. Sedangkan, *family gathering* menjadi salah satu perilaku yang dilakukan di Monumen Perjuangan karena seringkali organisasi yang mengadakan acara pada area Monumen Perjuangan Rakyat seperti bersih-bersih pantai atau hanya sekedar berkumpul.

2) Lapangan Merdeka

Lapangan merdeka dimanfaatkan untuk *refreshing*, bermain *handphone*, kuliner, jalan jalan, duduk santai, dan berkumpul dengan teman saat dahulu, tetapi Lapangan Merdeka mengalami perubahan perilaku pada olahraga, bermain dengan adik dan bersepeda karena Lapangan Merdeka memiliki lokasi strategis di pusat kota dengan visual hijau yang menarik masyarakat untuk berkumpul, berolahraga bahkan hanya untuk bersantai.

3) Taman Bekapai

Taman Bekapai dimanfaatkan untuk olahraga, foto foto, duduk santai, jalan jalan, bermain *handphone*, bermain dengan anak, kuliner, *refreshing*, menikmati pemandangan dan refleksi. Taman Bekapai yang identik dengan keindahan air mancur dengan gemerlap lampu membuat masyarakat tertarik untuk bersantai di taman tersebut, tetapi saat ini air mancur tidak dioperasikan seperti dahulu sehingga masyarakat ke teman bekapai hanya untuk bersantai, menikmati kuliner yang beragam disekitar Taman Bekapai saat sore hingga malam hari, berolahraga, dan mengajak anak untuk main di taman ini. Lokasi taman yang berada di pusat kota dengan visual taman dan fasilitas yang diberikan seperti tempat duduk, dan jalur batu refleksi membuat masyarakat terus mengunjungi taman bekapai saat ini seperti untuk berolahraga dan bermain dengan anak yang dapat leluasa untuk jalan jalan keliling taman tersebut.

4) Taman Tugu Adipura

Taman Tugu Adipura tidak memiliki daya tarik khusus yang berkelompok dan berdekatan pada daya tarik lain sehingga nilai daya tarik dari Taman Tugu Adipura tidak terlalu besar dibandingkan ruang publik lain yang memiliki kedekatan dan kekuatan pada daya tarik. Pada taman ini pengunjung berkumpul dengan teman, menunggu anak pulang sekolah, mengerjakan tugas, duduk santai, bermain *handphone*, refleksi dan jalan jalan. Taman ini identik terkenal dengan visual Tugu Adipura yang terletak di tengah taman. Saat dahulu masyarakat ke taman ini untuk sekedar jalan jalan, duduk santai, dan refleksi, tetapi seiring berjalannya waktu saat ini masyarakat juga berkumpul dengan teman, menunggu anak pulang sekolah, mengerjakan tugas, duduk santai, refleksi dan jalan jalan di taman ini. Hal tersebut karena lokasi taman yang dekat dengan SDN 002 Balikpapan.

5) Pantai Kilang

Pantai Kilang saat ini menjadi wisata baru yang dipilih masyarakat Kota Balikpapan karena keindahan pantainya, lokasinya berada di pusat kota dan kemudahan dalam menjangkau transportasi umum maupun pribadi. Pantai Kilang dahulu dikunjungi masyarakat hanya untuk *refreshing*, duduk santai, jalan jalan, menikmati pemandangan pantai (melihat matahari ternggelam di sore hari) dan bermain air dan pasir karena kondisi Pantai Kilang yang masih sepi dan terkenal di kalangan masyarakat, tetapi seiring berkembangnya fasilitas yang disediakan oleh Pantai Kilang saat ini masyarakat lebih nyaman untuk berkumpul, berfoto dengan spot baru yang unik dan menikmati kuliner beragam yang disediakan pada *stand* kecil di area pantai. Selain itu, lokasi pantai yang dekat dengan pusat kota atau dengan pelayanan umum dan kemudahan dalam mencari sarana transportasi pada ruang publik membuat masyarakat mudah menjangkau pantai tersebut. Oleh karena itu, lokasi dan ketersediaan sarana transportasi menjadi pendukung masyarakat mengunjungi Pantai Kilang untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berkumpul dengan teman atau keluarga karena lokasi dan transportasi yang mudah dijangkau.

6) Taman 3 Generasi

Pada Taman 3 Generasi yang dahulu dikunjungi hanya untuk olahraga, duduk santai, jalan jalan, dan rekreasi, saat ini perilaku yang dilakukan pengunjung mulai berkembang dengan mengerjakan tugas di gazebo taman, kuliner di sekitar taman dan berkumpul dengan teman di taman. Hal tersebut karena lokasi taman yang dekat dengan berbagai pelayanan umum, permukiman padat penduduk, lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan mudahnya mengakses transportasi karena jalan yang memadai sehingga masyarakat yang sebelumnya hanya sekedar jalan jalan, dan olahraga saja mulai mengembangkan perilaku yang dilakukan saat mengunjungi taman yaitu dengan menikmati kuliner sambil berkumpul dengan teman atau dengan mengerjakan tugas bersama teman teman.

Taman 3 Generasi memiliki taman yang luas dan beberapa gazebo sehingga dapat menampung masyarakat yang datang secara berkelompok.

7) Wisata Kampung Warna Warni

Wisata Kampung Warna Warni menjadi destinasi wisata yang diminati karena banyaknya spot foto dengan seni mural di dinding yang luas. Saat dahulu, pengunjung mengunjungi Wisata Kampung Warna Warni hanya untuk rekreasi, jalan jalan, berfoto foto, duduk santai, dan berkumpul tetapi saat ini taman pada Kampung Warna Warni masih terus digunakan pengunjung untuk menghabiskan waktu sore, bermain dengan anak di taman, berfoto foto dan menikmati kuliner di sekitar taman. Kampung Warna Warni memiliki lokasi yang dekat dengan pelayanan umum seperti bank, minimarket, pasar dan lainnya. Lokasi wisata yang berada di permukiman yang dikenal dengan perkampungan nelayan menjadikan wisata ini terlihat unik dan menarik untuk dikunjungi.

8) Pantai Lamaru

Pantai Lamaru menjadi salah satu pantai yang dikenal masyarakat karena kelengkapan fasilitas dan visualnya yang indah. Dahulu, masyarakat ke Pantai Lamaru karena ingin bermain *flayingfox*, *family gathering*, duduk santai, menikmati suasana pantai, *refreshing*, rekreasi, berenang, foto foto, kuliner, bermain air dan pasir, menikmati pemandangan pantai, dan jalan jalan. Tetapi seiring berjalannya waktu, Pantai Lamaru terus mengembangkan fasilitasnya dengan menyewakan mobil golf dan menambahkan jumlah pohon agar terlihat asri dan tidak panas sehingga terdapat perubahan perilaku saat ini yaitu pengunjung bermain mobil golf untuk berkeliling pantai, dan camping. Jalan di area Pantai Lamaru hanya menggunakan perkerasan alami pasir pantai dan tanah, serta tidak ada pembatas yang membatasi untuk bergerak ke berbagai sisi pantai.

9) Wisata Hutan Bambu

Wisata Hutan Bambu menjadi destinasi wisata yang unik karena visual tema wisata ada berbagai jenis tanaman bambu. Dahulu pengunjung ke wisata ini hanya untuk sekedar jalan jalan, rekreasi, duduk santai, dan berfoto, tetapi dengan terus berkembangnya fasilitas di wisata tersebut maka sekarang pengunjung juga mengadakan *family gathering*, berkumpul dan merekam video di area wisata. Hal tersebut karena wisata hutan bambu yang mulai banyak ditanami banya jenis pohon baru, dan berkembangnya fasilitas yang disediakan seperti gazebo, panggung dan berbagai spot foto menarik yang dapat digunakan.

10) BSCC Dome

BSCC Dome memiliki daya tarik terhadap lokasi yang berdekatan dengan pusat kota dan pelayanan umum, serta kemudahan mencari sarana transportasi karena letaknya berada di jalan yang dapat dijangkau transportasi umum maupun pribadi. BSCC Dome dikunjungi untuk melakukan berolahraga, duduk santai, jalan jalan, transaksi ATM, berkumpul dengan teman, dan melihat bazar dan konser. Perubahan perilaku yang terjadi yaitu pada transaksi ATM, berkumpul dengan teman, dan melihat bazar dan konser karena BSCC Dome salah satu menjadi lokasi yang akan dipilih untuk mengadakan acara besar di Kota Balikpapan yang banyak diadakan oleh berbagai komunitas seperti konser dan bazar. BSCC Dome terbuka untuk umum sehingga dapat disewa oleh masyarakat untuk mengadakan berbagai jenis acara. Selain itu, area dome yang luas membuat banyak masyarakat hanya untuk sekedar berkumpul atau olahraga.

11) Wisata Meranti

Wisata Meranti menjadi salah satu wisata dengan tema alam. Wisata Meranti memiliki suhu yang tidak terlalupanas karena adanya pohon pohon asri sehingga cocok digunakan untuk melakukan *family gathering*, berkemah dan berkumpul dengan teman atau keluarga. Ketersediaan informasi yang cukup lengkap juga memudahkan pengujung dalam mengunjungi Wisata Meranti. Selain itu, berkembangnya berbagai macam fasilitas juga membuat mulai beragamnya perilaku yang terjadi saat ini seperti banyaknya spot foto, tersedianya gazebo dan fasilitas lainnya.

12) Balikpapan Super Block

Balikpapan Super Block menjadi tempat perbelanjaan yang berkembang pesat di Kota Balikpapan. Dahulu, perilaku yang dilakukan di Balikpapan Super Block hanya sekedar jalan jalan, duduk santai, berbelanja *refreshing*, dan kuliner. Tetapi dengan searah perkembangan *mall* tersebut sekarang pengunjung juga dapat menikmati pantai

, bermain sepeda listrik, nonton film, mengerjakan tugas dan kerjaan (*coffee shop*), dan berkumpul dengan teman atau keluarga. Hal tersebut karena fasilitas berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan pengunjung karena dengan banyaknya fasilitas yang berbeda beda maka akan menyebabkan keberagaman aktivitas atau perilaku di dalamnya.

13) Mall Plaza Balikpapan

Plaza Balikpapan menjadi *mall* yang juga terus mengembangkan berbagai fasilitas di dalamnya. Dahulu, *mall* Plaza Balikpapan hanya dikunjungi sekedar jalan jalan, duduk santai, dan berbelanja, tetapi seiring berjalannya perkembangan *mall* seperti adanya pantai belakang Plaza Balikpapan membuat *mall* ini juga menyajikan keindahan pemandangan laut dengan tersedianya *stand* kuliner, pepohonan yang asri sehingga suhu saat berada di luar ruangan tidak terlalu panas, dan pengawasan keamanan yang baik sehingga perilaku yang dapat dilakukan saat ini juga berkembang seperti menikmati pemandangan laut, kuliner, bermain ke tempat bermain, nonton film, dan bermain sepeda listrik. Selain itu, letak Mall Plaza Balikpapan yang berada di pusat kota dengan perkerasan jalan aspal membuat aksesibilitas menuju mall mudah dijangkau pengunjung.

14) Living Plaza

Living plaza Balikpapan merupakan pusat perbelanjaan yang berfokus dalam menjual barang barang rumah tangga. Selain itu, Living plaza juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung didalamnya seperti *foodcourt*, bioskop dan *café shop*. Dahulu, masyarakat ke Plaza Balikpapan hanya berfokus untuk berbelanja, *refreshing*, duduk santai, dan jalan jalan, tetapi saat ini masyarakat mengunjungi Living Plaza untuk sekedar duduk santai menikmati suasana sekitar diatas *rooftop/ balcon* Living Plaza, kuliner, bermain di kidzooona, dan menonton film di bioskop. Letaknya yang berada dikawasan padat penduduk dan perkantoran menjadikan living plaza ramai dikunjungi. Selain itu, dilengkapinya berbagai fasilitas bagi penyandang disabilitas seperti toilet khusus dan lift membuat pengunjung dapat mengunjungi tempat ini dengan nyaman.

15) Mall Balikpapan Baru

Mall Balikpapan Baru menjadi salah satu mall yang berada di tengah perumahan Balikpapan Baru. Beberapa fasilitas yang ditawarkan adanya supermarket, pusat perbelanjaan, *coffee shop* dan tempat bermain. Sehingga saat ini masyarakat melakukan berbagai fasilitas seperti berbelanja, hanya sekedar duduk santai, foto foto, jalan jalan, berkumpul dengan teman, mengerjakan tugas, *refreshing*, dan bermain ditempat bermain. Fore merupakan *coffee shop* yang terkenal dan baru di *mall* ini sehingga menjadikan mall ini ramai dikunjungi pengunjung hanya untuk bersantai atau berkumpul. Suhu didalam mall yang dingin juga membuat pengunjung dengan bebas berkumpul dan mengerjakan tugas di mall dengan nyaman. Lokasi *mall* yang dekat dengan perumahan dengan kondisi jalan yang dapat dijangkau pengunjung membuat pengunjung tertarik ke Mall Balikpapan Baru. Selain itu, pertugas keamanan yang tersebar pada beberapa titik di sekitar mall membuat pengawasan keamanan yang terasa aman.

16) Pasar Klandasan

Pasar Klandasan merupakan salah satu pasar yang berada dipusat kota dan dekat dengan permukiman serta berbagai pelayanan umum. Dahulu masyarakat mengunjungi pasar klandasan karena ingin sekedar belanja tetapi saat masyarakat dapat belanja, kuliner, berkumpul, duduk santai dan jalan jalan di pasar klandasan. Pasar Klandasan menjadi salah satu tempat berkumpul anak baru karena Pasar Klandasan tidak hanya menjadi tempat perbelanjaan tetapi juga memiliki berbagai macam kuliner yang diberikan. Kuliner tersebut memiliki visual yang unik dengan langsung melihat ke arah laut sehingga pengunjung dapat merasakan sensasi makan dan nongkrong dengan mendengar suara air laut dan pemandangan laut.

17) Rapak Plaza Balikpapan

Rapak plaza juga mengalami perubahan perilaku. Dahulu masyarakat mengunjungi Rapak Plaza hanya untuk berbelanja, jalan jalan, dan makan tetapi saat ini perilaku yang dilakukan pengunjung adalah berbelanja, jalan jalan, makan, mengantar anak bermain, *service handphone*, dan perawatan di salon. Berbagai macam penawaran baru yang disediakan seperti tempat bermain anak, tempat makan, dan supermarket membuat adanya perubahan perilaku baru. Hal tersebut karena Rapak plaza memiliki lokasi yang berada dekat dengan permukiman padat penduduk dengan kondisi jalan yang baik sehingga dapat dijangkau kendaraan umum dan pribadi.

18) Mall Gajah Mada

Mall Gajah Mada mengalami perubahan perilaku paling sedikit. Dahulu perilaku yang dilakukan pengunjung saat mengunjungi Mall Gajah Mada adalah jalan jalan, duduk santai, dan berbelanja. Tetapi saat ini terdapat fasilitas tambahan pada taman bermain anak yang dapat digunakan anak-anak menunggu saat orang tua mereka sedang berbelanja. Terdapat juga orang tua yang sengaja menemani dan mengawasi anak mereka bermain pada tempat bermain tersebut. Perubahan yang terjadi pada Mall Gajah Mada tidak terlalu jauh.

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa aktivitas yang banyak berubah pada ruang publik adalah kuliner yang terjadi pada Taman 3 Generasi, Wisata Kampung Warna Warni, Pantai Kilang, Taman Bekapai, Monumen Perjuangan, Lapangan Foni, Living Plaza, Mall Plaza Balikpapan, dan Pasar Klandasan. Selain itu, terdapat perubahan yang sering terjadi yaitu berkumpul dengan teman atau keluarga yang terjadi pada Taman 3 Generasi, Wisata Hutan bambu, Wisata Meranti, Taman Tugu Adipura, Lapangan Merdeka, Pantai Kilang, Balikpapan Super Blok, Pasar Klandasan dan Mall Balikpapan Baru. Sedangkan, perilaku yang banyak dilakukan oleh pengunjung saat mengunjungi ruang publik duduk berinteraksi, bermain *handphone*, jalan jalan, membeli barang, berbicara, kuliner, duduk tanpa interaksi karena sendiri ke ruang publik, *windows shopping*, mengamati seseorang dan bersenda gurau dengan teman. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk melihat kesiapan masyarakat menghadapi perkembangan fasilitas untuk mewujudkan kota cerdas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ruang publik adalah tempat atau wadah bagi seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Ruang publik terbagi menjadi dua, yaitu ruang publik terbuka dan ruang publik tertutup. Ruang publik terbuka adalah ruang publik yang memiliki bentuk terbuka dan dapat mewadahi kegiatan dan pertemuan pada udara terbuka sehingga memungkinkan interaksi di dalamnya seperti taman. Sedangkan ruang publik tertutup adalah ruang publik yang terletak di dalam bangunan, namun tetap dapat mewadahi kegiatan dan pertemuan untuk menimbulkan interaksi antar manusia seperti gedung olahraga, pusat perbelanjaan (mall), pasar dan gedung pertemuan.

Perubahan perilaku yang terjadi pada ruang publik di Kota Balikpapan adalah mengantar anak bermain (*fun station*), *service handphone*, dan perawatan di salon, menikmati pemandangan laut, kuliner, nonton film, dan bermain sepeda listrik, berkumpul, kuliner, jalan jalan, mengerjakan tugas, menikmati pemandangan pantai belakang mall, mengerjakan pekerjaan kantor, berkumpul, *family gathering*, berfoto dan mengambil video, bersepeda, menunggu anak pulang sekolah, bermain mobil golf, camping, dan melihat bazar/ nonton konser. Ruang publik yang mengalami perubahan perilaku yaitu Taman 3 Generasi, BSCC Dome, Wisata Hutan Bambu Wanadesa, Wisata Meranti, Wisata Kampung Warna Warni, Pantai Lamaru, Taman Tugu Adipura, Kampung Kangkung, Lapangan Merdeka, Pantai Kilang, Taman Bekapai, Monumen Perjuangan, Balikpapan Super Block, Transmart Balikpapan,

Living Plaza, Mall Balikpapan Baru, Rapak Plaza Balikpapan, Mall Plaza Balikpapan, Mall Gajah Mada, dan Pasar Klandasan. Sedangkan, pada ruang publik Hutan Kota Sepinggán, Grand City, Mangrove Graha Indah, Kebun Raya Balikpapan, Lapangan Foni, Kampung Pinisi, Pantai Kemala, Pantai Manggar, Hutan Mangrove Margasari, Mangrove Margomulyo, Mall Ocean Square, Plaza Kebun Sayur, Pasar Butun, Pasar Baru, Pasar Manggar, Pasar Inpres Kebun Sayur, Pasar Sepinggán dan Pasar Pandansari tidak ada perubahan perilaku. Perubahan perilaku tertinggi terjadi di Balikpapan berada di Super Block dan Mall Plaza Balikpapan. Sedangkan, perubahan perilaku terendah terjadi di Wisata Meranti, Transmart Balikpapan, Mall Gajah Mada. Ruang publik tidak selalu mengalami perubahan perilaku yang terjadi karena bergantung pada penambahan fasilitas, kondisi eksisting dan tujuan seseorang ke ruang publik tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih banyak untuk Program Studi Perencanaan Kota dan Wilayah, Institut Teknologi Kalimantan yang telah memberikan dukungan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Referensi

- Arianto, N., & Muhammad, J. (2018). Pengaruh fasilitas dan pelayanan terhadap kepuasan pengunjung pada hotel dharmawangsa. *Jurnal Semarak*, 1(1), 107-115.
- Büyükşahin, S. (2022). Effects of COVID-19 pandemic on spatial preferences and usage habits of users in shopping malls and its relation with circulation layout. *Ain Shams Engineering Journal*.
- Gardner, B. (2022). Habit and behavioural complexity: habitual instigation and execution as predictors of simple and complex behaviours. *Current Research in Behavioral Sciences*, 3, 100081.
- Gazali, I. (2017). Revitalization of Citra Niaga Samarinda. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 1(2), 131-148.
- Hantono, D., & Ariantantrie, N. (2018). Kajian Ruang Publik dan Isu yang Berkembang di Dalamnya. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 8(1), 43-48.
- Hantono, D., & Aziza, N. (2020). Peran Ruang Publik pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Jurnal Arsitektur Alur*, 3(2), 44-52.
- Hartoyo, H. (2018). Kriteria ruang publik Kalijodo pendukung aksesibilitas dan peningkatan aktivitas.
- Han, S., Song, D., Xu, L., Ye, Y., Yan, S., Shi, F., & Du, H. (2022). Behaviour in publik open spaces: A systematic review.
- Korkiya, E., Maksimov, A., & Mamedov, A. (2022). Socio-cultural aspects of communicative interaction in the modern field of publik urban transport. *Transportation Research Procedia*, 63, 2347-2353.
- Koohsari, M. J., Kaczynski, A. T., Giles-Corti, B., & Karakiewicz, J. A. (2015). Effects of access to publik open spaces on walking: Is proximity enough?. *Landscape and Urban Planning*, 117, 92-99.
- Notoatmodjo, S. 2014. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nu'man Al Ghifari, M., & Firdausan, S. Z. (2020). Perilaku masyarakat pada ruang terbuka publik di kampung Kebangsren Surabaya. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 80-86.
- Oktaviana, L. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliyang. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Purwanto, E. (2014). Privatisasi ruang publik dari civic centre menjadi central business district (belajar dari kasus kawasan simpang lima Semarang). *Tataloka*, 16(3), 153-167.
- Sholihin, O. A. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dan Perilaku Kebiasaan Merokok Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Remaja Di SMA Annur Bululawang.
- Yeganeh, M., & Kamalizadeh, M. (2018). Territorial behaviors and integration between buildings and city in urban publik spaces of Iran' s metropolises. *Frontiers of Architectural Research*, 7(4), 588-599.
- Zhao, Z., Salesse, R., Gueugnon, M., Schmidt, R., Marin, L., & Bardy, B. (2015). Physical attractiveness elicits more stable interpersonal coordination. *Annals of Physical and Rehabilitation Medicine*, 58, e30-e31.
- Zulkarnaen, E., Harakan, A., & Hawing, H. (2016). Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Implementasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 46-59 ,1(5)